

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perhatian terhadap permasalahan lingkungan menunjukkan peningkatan yang cukup besar. Kompleksitas permasalahan lingkungan secara global, regional, dan lokal saling terkait. Kerusakan-kerusakan lingkungan hidup saat ini sudah semakin parah dan telah memancing keprihatinan yang berakibat pada pemanasan global, penipisan lapisan stratosfir ozon, pencemaran laut dan sungai. Kerusakan itu mengarah pada degradasi lingkungan yang mana masalah-masalah lingkungan yang utama saat ini adalah seperti penebangan hutan secara liar, polusi air akibat limbah industri, perambahan kawasan konservasi dan menurunnya kualitas keanekaragaman hayati (Nurdin, 2019).

Secara langsung bank memang tidak termasuk sebagai penyumbang pencemaran lingkungan yang tinggi. Penggunaan air, energi dan sumber daya alam lainnya dalam kegiatan perbankan tidaklah separah penggunaan oleh sektor-sektor lain, seperti industri pengolahan dan pertambangan. Namun demikian, perbankan tidak lantas dapat dilepaskan dari persoalan meningkatnya degradasi lingkungan hidup. Dengan memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada nasabahnya, bank dapat menjadi pemicu bagi kegiatan-kegiatan yang berdampak pada lingkungan (Awatara, Hamdani, Susila, & Saryanti, 2020). Bank memiliki hak penuh untuk menurunkan pembiayaan atau tidak, tergantung sejauh mana kegiatan yang akan dibiayai dengan pinjaman bank berdampak pada lingkungan.

Pembangunan nasional yang berkelanjutan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara dalam jangka panjang. Pembangunan berkelanjutan menitikberatkan pada bagaimana cara memajukan perekonomian masyarakat, bangsa dan negara dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.

Indonesia sebagai salah satu bagian dari benua maritim yang memiliki keunggulan komparatif membuat Indonesia memiliki peluang untuk membangun *sustainable economy* sangatlah besar (Zuhail, 2013). *Green economy* adalah respons atas *global warming*, ekonomi hijau merupakan model pembangunan ekonomi yang paralel, dan secara spesifik mengaitkan diri dengan upaya mengurangi emisi karbon.

Salah satu pihak yang berusaha untuk menunjukkan perhatiannya pada lingkungan adalah sektor perbankan, sektor ini berupaya mengembangkan perbankan yang ramah lingkungan (*green banking*). Saat ini, banyak sektor perekonomian dalam pemakaian kertas dalam aktivitas operasionalnya yang berdampak pada lingkungan.

Perbankan dapat menjadi suatu kekuatan baru dalam membangun gerakan *Go-Green*. Peran dunia perbankan sebagai jembatan para investor maupun *Stakeholder* perusahaan menjadikan perbankan sebagai alat untuk mengembangkan regulasi-regulasi baru bersifat *Go-Green* dengan tidak menghilangkan fokus terhadap pasar (*market oriented*). Dengan mengimplementasikan konsep *Green Banking* ini kegiatan perbankan pada umumnya tidak akan terganggu, sebaliknya akan memberikan keuntungan baik *tangible* maupun *intangible* (Ayu & Anityasari, 2013). Prinsip *Sustainable Development* memastikan pembangunan yang dilakukan harus memiliki keseimbangan pada tiga sudut pandang yaitu *Profit* (Perekonomian), *People* (Sosial), *Planet* (Ramah Lingkungan).

Green Banking adalah konsep bank yang berbasis lingkungan. Konsep ini telah banyak diimplementasikan di beberapa negara maju dan berkembang. *Green banking* tidak terlepas dari istilah bisnis hijau, menurut Glen Croston, bisnis hijau merupakan konsep bisnis yang menguntungkan karena dapat memberi keuntungan dan skala ekonomi yang memadai sehingga sangat bermanfaat bagi kelangsungan usaha secara keseluruhan (Handajani, 2019).

Green banking adalah bank yang kegiatan operasionalnya ramah lingkungan, memiliki tanggung jawab dan kinerja lingkungan serta mempertimbangkan aspek perlindungan lingkungan dalam menjalankan

bisnisnya (Bihari, 2011). Dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dalam pembuatan keputusan bisnis maka dapat mengurangi dampak negatif dari aktivitas operasi lembaga keuangan sehingga dapat membantu upaya tanggung jawab sosial perusahaan dan mencapai keberlanjutan (Shaumya & Arulrajah, 2016). Beragam cara dapat dilakukan dalam adopsi *green banking* seperti *online banking*, *internet banking*, *green checking account*, *green loan*, *mobile banking*, *electronic banking outlet* dan penghematan penggunaan energi yang berkontribusi pada program keberlanjutan lingkungan (Gupta, 2015).

Penerapan *green banking* tidak hanya memberikan manfaat pada lingkungan tetapi juga pada aktivitas perbankan yang lebih efisien (Yadav & Viswanadham, 2016). Ada 3 keuntungan yang diperoleh ketika perbankan menerapkan *green banking*, *pertama* dengan *green banking* semua transaksi dilakukan dengan *online banking* sehingga lebih *paperless*. *Kedua*, meningkatkan kesadaran kepada para pelaku bisnis akan pentingnya praktek bisnis yang ramah lingkungan. *Ketiga*, bank menyusun kebijakan pemberian pinjaman pada kegiatan usaha yang ramah lingkungan dan secara tidak langsung akan membuat pelaku bisnis mengubah bisnis mereka menjadi lebih ramah lingkungan (Ragupathi & Sujatha, 2015).

Konteks perbankan, bisnis hijau terutama dipersepsikan dengan penyaluran kredit yang ramah lingkungan atau dikenal dengan istilah kredit hijau (*green lending* atau *green banking*). Kredit hijau dapat diartikan sebagai fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan kepada debitur yang bergerak di sektor bisnis yang tidak berdampak pada penurunan kualitas lingkungan maupun kondisi sosial masyarakat (Aisyah & Pujiyono, 2016).

Gaya hidup masyarakat pada saat ini yang sudah berubah menjadi gaya hidup yang lebih memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan sekitar. *Green cinsumerism*, yang artinya masyarakat ingin mengkonsumsi barang ramah lingkungan. Masyarakat pada saat ini tidak membeli produk atau jasa dari merk, harga dan kualitas. Melainkan produk atau jasa yang aman, baik dan bermanfaat untuk lingkungan (Baskoro & Santoso, 2016). Sistem

perbankan yang berwawasan lingkungan (*Green Banking*) dibutuhkan untuk meningkatkan profit sekaligus melindungi dan memperbaiki lingkungan sekitar.

Pengembangan *green banking* memerlukan peran perbankan syariah. Perbankan syariah diharapkan dapat lebih berfokus pada pemberian pembiayaan pada usaha-usaha yang tidak merusak lingkungan, mengarah ke bisnis yang berkelanjutan dan diterima masyarakat, serta tidak menghasilkan produk yang berbahaya bagi lingkungan.

Sebelum OJK berdiri, Bank Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum (Budiantoro, 2014). Dengan adanya peraturan ini, Bank Indonesia mendorong perbankan nasional untuk mempertimbangkan faktor kelayakan lingkungan dalam melakukan penilaian suatu prospek usaha.

Peraturan ini sendiri merupakan tindak lanjut Bank Indonesia atas penetapan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan, serta Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL).

Regulasi terkini yang relevan dengan praktik *green banking* adalah dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 51/POJK.03/2017 mengenai keuangan berkelanjutan. Melalui aturan ini, Lembaga Jasa Keuangan (LJK), emiten, dan perusahaan publik didorong untuk menyediakan sumber pendanaan untuk pembangunan berkelanjutan dan pendanaan terkait perubahan iklim dalam jumlah yang memadai. Melalui pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup, perusahaan keuangan diharapkan mampu bersaing dan tetap *survive* dalam menjalankan bisnis keuangan. Penerapan regulasi ini bertujuan mengurangi tingkat kesenjangan sosial, mencegah kerusakan lingkungan hidup, menjaga keanekaragaman hayati, dan mendorong efisiensi pemanfaatan energi dan sumber daya alam (amp.Kompas.com, diakses pada 22 November 2020).

Sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, sekaligus sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Bank Tabungan Negara berkomitmen untuk mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Dukungan nyata diberikan Perseroan dengan memberikan pembiayaan secara selektif, yang selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*) (www.btn.co.id, diakses pada 22 November 2020). BTN berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga kelestarian lingkungan. Begitupun dengan BTN Syariah sebagai Unit Usaha dari Bank BTN juga ikut serta dalam penerapan *green banking* sebagai upaya program berkelanjutan Bank Tabungan Negara.

Salah satu bentuk upaya BTN Syariah dalam mendukung *green banking* tercantum dalam misi bank BTN Syariah yang berbunyi “Memedulikan kepentingan masyarakat sosial dan lingkungan secara berkelanjutan” (www.btn.co.id, diakses pada 29 Maret 2021).

BTN Syariah merupakan *Strategic Bussinees Unit* (SBU) dari Bank BTN yang menjalankan bisnis dengan prinsip syariah, mulai beroperasi pada tanggal 14 Februari 2005 melalui pembukaan Kantor Cabang Syariah pertama di Jakarta. Pembukaan SBU ini guna melayani tingginya minat masyarakat dalam memanfaatkan jasa keuangan syariah dan memperhatikan keunggulan prinsip perbankan syariah, adanya Fatwa MUI tentang bunga bank, serta melaksanakan hasil RUPS tahun 2004 (www.btn.co.id, diakses pada 22 November 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan *green banking* pada BTN Syariah KC Cirebon.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian antara lain:

1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian pada penelitian ini adalah Produk dan Jasa serta Layanan Lembaga Keuangan Syariah.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti pendekatan kualitatif.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah analisis penerapan *green banking* pada BTN Syariah KC Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan masalah dalam penelitian ini, maka masalah yang akan dibahas oleh penulis, yaitu:

- a. Implementasi *green banking* dalam kegiatan pembiayaan dan operasional di BTN Syariah KC Cirebon.
- b. Strategi optimalisasi penerapan *green banking* di BTN Syariah KC Cirebon.

3. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi *green banking* dalam kegiatan pembiayaan dan operasional di BTN Syariah KC Cirebon ?
- b. Bagaimana strategi optimalisasi penerapan *green banking* di BTN Syariah KC Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi *green banking* dalam kegiatan pembiayaan dan operasional di BTN Syariah KC Cirebon.
- b. Untuk mengetahui strategi optimalisasi penerapan *green banking* di BTN Syariah KC Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, secara teoritis untuk mengembangkan teori *green banking*. Juga dapat membantu dalam tambahan referensi dan peningkatan wawasan akademis, terutama tentang kajian *green banking* serta menjadikan studi *green anking* menjadi bagian dari konsentrasi akademis di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam khususnya Jurusan Perbankan Syariah (PS).

b. Bagi Praktisi

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk menjadikan acuan urgensi dalam wujud nyata penerapan *green banking* yang lebih optimal dalam mendukung *sustainable development goals* (SDGs) di sektor perbankan

c. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai penerapan *green banking* dalam perbankan syariah.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu untuk membandingkan hasil penelitian orang lain dengan penelitian yang dibuat peneliti. Maka penulis berpijak pada hasil karya penelitian berikut :

No.	Nama, Judul, Tahun	Ringkasan
1.	Ajeng Radyati, “ URGENSI PENGATURAN <i>GREEN BANKING</i> DALAM KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA ” Tahun 2014.	Penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan kredit <i>Green Banking</i> di bidang perbankan nasional Indonesia pada umumnya masih belum memperhatikan aspek lingkungan dalam menjalankan usahanya. Pengaturan <i>Green Banking</i> dalam kredit perbankan Indonesia yang memberikan kepastian hukum, dapat dikatakan saat ini

		<p>masih jauh dari kata kepastian itu sendiri, karena belum adanya Undang-Undang yang mengatur mengenai <i>Green Banking</i> dalam kredit perbankan membuat dilematis dunia perbankan (Radyati, Sihabudin, & Hamidah, 2014).</p> <p>Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai <i>green banking</i>. Perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya berfokus pada pengaturan <i>green banking</i> dalam kredit, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti lebih berfokus pada implementasi dalam kegiatan pembiayaan dan operasional serta strategi optimalisasi <i>green banking</i>.</p>
2.	<p>Suryaman dan Yudi W. Suwandi, “PERAN DAN TANGGUNGJAWAB PERBANKAN DALAM IMPLEMENTASI <i>GREEN BANKING</i> (STUDI PADA BANK BJB)” Tahun 2016.</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan bahwa Bank BJB melaksanakan fungsinya sebagaimana yang diatur dalam Pasal 3 UU No. 7 Tahun 1992. Implementasinya konsep <i>green banking</i> bank bjb saat ini beberapa modul pekerjaan kita kerjakan melalui proses <i>paperless</i>. Termasuk pengembangan teknologi informasi, yaitu pengembangan layanan <i>e-channel</i>. Program <i>corporate social responsibility</i> yang fokus pada bidang lingkungan (Suryaman & Suwandi, 2016).</p> <p>Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah implementasi <i>green banking</i> pada perbankan. Akan tetapi penelitian yang akan</p>

		diteliti oleh peneliti lebih berfokus pada implementasi dalam kegiatan pembiayaan dan operasional serta strategi optimalisasi <i>green banking</i> .
3.	Desy Aji Nurul Aisyah dan Pujiyono, “ASPEK HUKUM PENERAPAN GREEN BANKING DALAM KEGIATAN KREDIT DI PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK” Tahun 2016.	<p>Penelitian ini menjelaskan bahwa Bank BNI melakukan pinjaman sebagai bank <i>green banking</i> terdiri dari tiga jenis pinjaman yaitu yang pertama memberikan pinjaman yang memang sudah terdapat didalamnya unsur hijau. Kedua, BNI berdasarkan prinsip kehati-hatian mensyaratkan adanya upaya perusahaan mengoptimalkan limbah yang ada dengan adanya AMDAL perusahaan namun dalam review tahunan kredit tersebut tidak dilaksanakan <i>review</i> terhadap AMDAL tersebut karena memang bank BNI tidak mempunyai wewenang dalam hal itu (Aisyah & Pujiyono, 2016).</p> <p>Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai <i>green banking</i> bedanya, penelitian tersebut berfokus pada aspek hukum penerapan <i>green banking</i> sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti lebih berfokus implementasi dalam kegiatan pembiayaan dan operasional serta strategi optimalisasi <i>green banking</i>.</p>
4.	Ike Devi Pusva, “ANALISIS PENERAPAN GREEN	Penelitian ini menjelaskan bahwa BRI Cabang Kertajaya secara resmi belum sepenuhnya menerapkan <i>green banking</i> .

	<p>BANKING DALAM EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL PADA INDUSTRI PERBANKAN” Tahun 2017.</p>	<p>Kebijakan yang dilakukan hanya sebatas penggunaan program <i>paperless</i> atau penghematan kertas dalam kegiatan operasional perusahaan dan berdasarkan hasil perhitungan BOPO BRI Cabang Kertajaya selama periode pengamatan (Pusva, 2017).</p> <p>Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai <i>green banking</i>. Perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada efisiensi biaya operasional yang timbul karena diterapkannya <i>green banking</i> sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti lebih berfokus pada implementasi dalam kegiatan pembiayaan dan operasional serta strategi optimalisasi <i>green banking</i>.</p>
5.	<p>Cici Septa Aryani, “PENERAPAN GREEN BANKING PADA KINERJA PT BANK MUAMALAT INDONESIA (Studi Pada PT Bank Muamalat)” Tahun 2019</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan <i>green banking</i> terwujud melalui program Bank Muamalat terdapat enam program yang diterapkan yaitu green building, pemanfaatan air, pengelolaan dan pengurangan limbah, efisiensi pemakaian dan penggunaan kertas serta meminimalisir resiko pemanasan global (Aryani, 2019).</p> <p>Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai <i>green banking</i>. Perbedaannya, penelitian tersebut hanya berfokus pada penerapan <i>green banking</i> dalam aspek operasional sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti lebih berfokus pada</p>

		implementasi dalam kegiatan pembiayaan dan operasional serta strategi optimalisasi <i>green banking</i> .
6.	Lilik Handajani, “CORPORATE GOVERNANCE DAN GREEN BANKING DISCLOSURE: STUDI PADA BANK INDONESIA” Tahun 2019	<p>Penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang signifikan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan praktik <i>green banking</i>, namun keberadaan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tren peningkatan pengungkapan <i>green banking</i> selama periode pengamatan. (Handajani, 2019)</p> <p>Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai <i>green banking</i>. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada hubungan <i>corporate governance</i> dan <i>green banking</i> sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti lebih berfokus pada implementasi dalam kegiatan pembiayaan dan operasional serta strategi optimalisasi <i>green banking</i>.</p>
7.	Marleni Dwi Ambar Sari, “ANALISIS IMPLEMENTASI GREEN BANKING DI BANK SYARIAH (STUDI KASUS PADA BNI SYARIAH KANTOR CABANG SOLO)” Tahun	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap (<i>attitude</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi <i>green banking</i>. Namun kesadaran (<i>awareness</i>) dari karyawan BNI Syariah Kantor cabang Solo tidak berpengaruh terhadap implementasi <i>green banking</i> (Sari, 2019).</p> <p>Persamaan penelitian tersebut dengan</p>

	2019	<p>penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai <i>green banking</i>. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan berfokus pada pengaruh sikap dan kesadaran karyawan terhadap implementasi <i>green banking</i> sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti lebih berfokus pada implementasi dalam kegiatan pembiayaan dan operasional serta strategi optimalisasi <i>green banking</i>.</p>
8.	<p>Ratna Ayu Widyaningrum, “ANALISIS PENERAPAN GREEN BANKING PADA BRI SYARIAH KANTOR CABANG (KC) MADIUN” Tahun 2020</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan bahwa BRI Syariah KC Madiun memahami konsep <i>green banking</i> adalah upaya mitigasi risiko pada aspek risiko sosial dan lingkungan dari penyaluran pembiayaannya. Kebijakan-kebijakan terkait konsep green banking yang belum terpenuhi di BRI Syariah KC Madiun yakni aspek penyesuaian SPO dan desain pengembangan dan inovasi produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan bank sesuai dengan permintaan pasar (Widyaningrum, 2020).</p> <p>Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai penerapan <i>green banking</i>. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada aplikasi green banking dalam pemberian atau penyaluran pembiayaan dan kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan dalam implementasi konsep <i>green banking</i>. Sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti</p>

		lebih berfokus pada implementasi dalam kegiatan pembiayaan dan operasional serta strategi optimalisasi penerapan <i>green banking</i> .
--	--	---

F. Kerangka Pemikiran

Green banking adalah konsep bisnis yang merujuk pada praktik-praktik bisnis yang ramah lingkungan. Green bank yaitu bank yang peduli dan berperilaku ramah lingkungan baik dalam keputusan manajemen dan operasi bisnisnya maupun dalam kebijakan kreditnya kepada korporasi debitor serta para nasabah umumnya (Lako, 2015).

Penerapan *green banking* ini perlu diteliti dalam legiatan penyaluran pembiayaan dan semua kegiatan operasional bank. Dalam penerapan *green bankin* tersebut juga perlu adanya strategi untuk mengoptimalisasi penerapan *green banking* pada Bank Tabungan Negara Syariah.



G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*). Penelitian ini lebih berdasarkan pada sifat *fenomenologis* yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*) (Somantri, 2005).

Peneliti kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sutanta, 2019).

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang hendaknya menjadi pedoman oleh peneliti, karakteristik penelitian kualitatif diantaranya (Aryani, 2019):

- a. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
- b. Mengimplementasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung kata-kata dari pada angka.
- c. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses tidak semata-mata kepada hasil.
- d. Melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang terjadi.
- e. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Tabungan Negara Syariah Kantor Cabang Cirebon, yang berlokasi di Kota Cirebon dan beralamatkan di Jl. Kartini Mo.68, Sukapura, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka digunakan metode kualitatif dengan pendekatan field research (pendekatan lapangan) untuk menganalisa, mendeskripsikan pendapat para informan penelitian atau partisipan penelitian secara langsung dengan mewawancarai responden yaitu pegawai bank PT. Bank Tabungan Negara Syariah Kantor Cabang Cirebon.

b. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai dengan bulan Februari 2021.

- 1) Tahap Pra observasi dimulai pada minggu ke-4 bulan November 2020.
- 2) Tahap observasi dimulai pada tanggal 07 Desember 2020 sampai dengan tanggal 07 Januari 2021.
- 3) Penulisan penelitian dimulai pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2021

3. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder antara lain:

a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010). Sumber data primer dalam penelitian adalah pegawai Bank Tabungan Negara Syariah KC Cirebon.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari informan penelitian yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumentasi, buku-buku, arsip dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data tersebut diperoleh dari dokumen-dokumen di kantor Bank Tabungan Negara Syariah KC Cirebon. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto dan lain-lain (Arikunto, 2010).

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah (Ridwan, 2004). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran (Fatoni, 2006). Observasi juga diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung obyek penelitian. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat (Budiantoro, 2014).

Pengamatan atau observasi merupakan suatu unsur penting dalam penelitian kualitatif, observasi dalam konsep yang sederhana adalah sebuah proses atau kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengetahui kondisi, realitas lapangan penelitian. Berbeda dengan konsep sederhana dimaksud, maka observasi seperti yang dikemukakan Black dan Champion (Malinton & Kampo, 2019) yaitu mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu, tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tindakan penafsiran analisis.

Observasi dilakukan oleh peneliti di PT. Bank Tabungan Negara Syariah Kantor Cabang Cirebon, yang berlokasi di Kota Cirebon dan beralamatkan di Jl. Kartini Mo.68, Sukapura, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon.

Observasi dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian (Budiantoro, 2014). Lebih lanjut observasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Maleong adalah pengamatan digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Observasi sesungguhnya dilakukan dengan memiliki tujuan atau manfaat. Dari berbagai macam observasi dimaksud tentunya memiliki manfaat dalam sebuah penelitian kualitatif. Olehnya itu, Patton mengungkapkan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, untuk mendapat pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan

sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.

- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang dan tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu karena telah dianggap biasa dan olehnya itu tidak terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian tentang implementasi *green banking* pada Perbankan Syariah. Maka, observasi dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan langsung terhadap penerapan *green banking* pada Bank Tabungan Negara Syariah KC Cirebon, guna mengetahui sejauh mana konsep *green banking* diterapkan.

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Wawancara ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi (Mardalis, 2002).

Wawancara merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif sehingga peneliti dapat memperoleh data dari berbagai informan secara langsung. Penelitian kualitatif sangat memungkinkan untuk penyatuan

teknik observasi dengan wawancara. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif observasi saja, belum memadai itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara (Arikunto, 2010). Sementara itu wawancara dalam sebuah penelitian sebagaimana yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi, kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (Arikunto, 2010).

Untuk itu dalam penelitian ini, wawancara sangat diperlukan dan dilakukan guna mendapatkan data-data terkait dengan penerapan *green banking*. Proses wawancara yang dilakukan, dalam rangka memperkuat data-data saat pengamatan (observasi) yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti. Dalam proses wawancara peneliti sangat memberikan keleluasaan kepada para informan dalam menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti.

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data yang *valid* tentang penerapan *green banking*. Dalam hal ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pegawai Bank Tabungan Negara Syariah Kantor Cabang Cirebon. Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari informasi terkait penerapan *green banking* pada pegawai bank syariah yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

b. Dokumentasi

Metode ini adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini data data-data tersebut merupakan data yang bersifat tulisan.

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Studi dokumenter merupakan suatu teknik yang digunakan dan mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, kajian kurikulum dan sebagainya yang diperlukan di PT. Bank Tabungan Negara Syariah Kantor Cabang Cirebon. dokumentasi dan catatan digunakan sebagai pengumpulan data didasarkan pada beberapa hal yakni:

- a. Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif lebih mudah.
- b. Merupakan informasi yang mantap baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya.
- c. Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya.
- d. Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan kenyataan formal.
- e. Tidak seperti sumber pada manusia, baik dokumen maupun catatan non kreatif, tidak memberikan reaksi dan respon atau perlakuan peneliti.
- f. Dokumentasi dalam penelitian ini, merupakan sesuatu yang sangat penting sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara berupa catatan lapangan.

Selain untuk mendapatkan berbagai data-data yang berkaitan dengan penerapan *green banking* namun juga dokumen-dokumen resmi berupa profil PT. Bank Tabungan Negara Syariah KC Cirebon. Adapun studi dokumenter yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini adalah berbagai referensi berupa buku-buku, tulisan-tulisan, gambar-gambar, tentang berbagai hal yang berkaitan dengan penerapan *green banking*.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2018).

Dalam penelitian kualitatif proses analisis data berlangsung sebelum peneliti ke lapangan, kemudian selama di lapangan dan setelah di lapangan, analisis telah dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan terus berlanjut sampai penulisan hasil penelitian. Adapun prosedur pengembangannya data kualitatif adalah (Tanzeh, 2004) :

- a. Data *collecting*, yaitu proses pengumpulan data.
- b. Data *editing*, yaitu proses pembersihan data, artinya memeriksa kembali jawaban apakah cara menjawabnya sudah benar.
- c. Data *reducting*, yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur dan dibuang yang salah.
- d. Data *display*, yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif verbalitas.
- e. Data *verifikasi*, yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data.
- f. Data *konklusi*, yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan, baik perumusan secara umum ataupun khusus.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check. Dalam melakukan penarikan kesimpulan peneliti memakai pedoman instrumen penelitian yang bersumber dari referensi terkait. Selanjutnya mensinkronisakannya dengan data hasil interview dan hasil observasi di lapangan (Widyaningrum, 2020). Ada 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:

a. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda.

b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat (*expert judgment*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat.

d. Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.

Penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan menggunakan banyak sumber data. Hal ini dapat dicapai dengan cara membandingkan hasil data wawancara dengan data hasil observasi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen, membandingkan apa yang

dikatakan subjek penelitian tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang hal-hal yang akan diuraikan dalam penulisan ini, maka peneliti membagi sistematika penulisan ke dalam lima bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas mengenai *green economy*, *green banking*, keuangan berkelanjutan dan perbankan syariah.

BAB III : KONDISI OBJEKTIF TEMPAT PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai gambaran umum Bank Tabungan Negara Syariah, visi, misi, struktur organisasi dan produk-produk BTN Syariah KC Cirebon .

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang implementasi *green banking* dalam penyaluran pembiayaan dan kegiatan operasional bank serta strategi optimalisasi penerapan *green banking* pada BTN Syariah KC Cirebon.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah di Bab 1 dan saran-saran yang menjadi penutup dari pembahasan skripsi ini.

